



PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *PASSING* PADA PERMAINAN SEPAKBOLA

Arlin

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: arlineffendi7@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar *passing* pada permainan sepakbola. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar *passing* pada siswa kelas V SDN 56 Madining. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan di Siklus I dan Siklus II dan dirancang melalui empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Data penelitian ini adalah hasil belajar *passing*. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 56 Madining yang berjumlah 26 orang. Pengumpulan data hasil belajar *passing* dilakukan dengan memberikan soal-soal latihan, dan menggunakan lembar penilaian proses gerak *passing* serta pengamatan sikap dan perilaku siswa melalui lembar kerja pada Siklus I dan Siklus II. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif data hasil belajar *passing* menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 16 orang dengan persentase 61,53% dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 24 orang dengan persentase 92,30%. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *passing* yang signifikan. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar *passing* pada siswa Kelas V SDN 56 Madining.

Key words:

*Hasil belajar, sepakbola,
kooperatif TPS*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan bagian dari komponen-komponen yang harus ditingkatkan dan diperbaiki. Sebagaimana menurut (Datu, 2022) hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil

belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk belajar dan mengingat berbagai fakta dan dapat mengkomunikasikan pengetahuannya secara lisan maupun tulisan dalam sebuah ujian atau tes. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sepakbola merupakan salah satu jenis olahraga yang paling digemari. Dalam permainan ini keterampilan gerak dasar bermain sepakbola sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang. Dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu modal utama dalam permainan sepakbola.

Menurut (Rahmani, 2014), sepakbola merupakan permainan yang terdiri dari 2 tim dan dimainkan oleh 11 orang pada setiap timnya, permainan ini dimainkan di lapangan dan dari 11 pemain tersebut, 10 pemain bermain di tengah dan 1 pemain menjadi penjaga gawang. (Indarto, 2019), untuk menciptakan suatu permainan yang bagus dalam permainan sepakbola membutuhkan penguasaan teknik dasar sepakbola, teknik dasar permainan sepakbola antara lain yaitu *passing*, *control*, *dribbling*, *shooting*, *heading*, *intercepting*, *sliding tackle*, *throw in*, *goal keeping*, dan *juggling*.

Kegemaran seseorang terhadap permainan sepakbola tidak langsung membuat seseorang tersebut mampu. Secara keseluruhan, dalam memainkan permainan sepakbola, akan tetapi membutuhkan latihan dan pengetahuan tentang teknik dasar permainan sepakbola agar seseorang dapat terampil bermain bola. Bentuk latihan tersebut dapat berupa latihan fisik dan mental dan mengenai teknik dasar, salah satu teknik dasar yang penting dalam permainan sepakbola adalah teknik *passing* bola. Jika seorang pemain mampu *passing* bola dengan baik maka pemain tersebut pasti akan mudah memberikan umpan-umpan yang akurat. Pembelajaran sepak bola sebaiknya dilakukan sejak usia sekolah dasar.

Di sekolah dasar negeri 56 Madining tempat peneliti melakukan observasi data awal penelitian pada siswa kelas V yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Terlihat jelas kemampuan *passing* bola siswa masih sangat kurang. Dari observasi awal peneliti tidak mendapatkan adanya siswa yang tuntas dari 26 siswa kelas V dengan standar 75 Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan di sekolah tersebut. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan betapa rendahnya kemampuan *passing* bola siswa.

Hal ini disebabkan karena siswa tidak pernah melihat contoh gerakan *passing* bola yang baik dan benar, kemudian pada siswa juga jarang melakukan latihan *passing* bola yang baik dan benar. Penguasaan keterampilan mengajar yang kurang menyebabkan guru sulit mempraktekkan model-model pembelajaran yang inovatif sehingga guru beranggapan hanya menggunakan satu model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bola. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar *passing* bola siswa masih tergolong rendah, yang seharusnya diatas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah, peneliti memberikan solusi yaitu menerapkan pembelajaran dengan *think pair share* pada siswa kelas V SDN 56 Madining agar dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bola pada siswa. Penerapan *think pair share* dalam pembelajaran sepak bola sangatlah tepat dilakukan. menurut (Fahrullisa et al., 2018; Utama et al., 2017) model pembelajaran *Think pair share* dapat menumbuhkan semangat yang ada dalam diri peserta didik dan membuat peserta didik aktif pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. selanjutnya (Suwela, 2021) model *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. selanjutnya (Afriyola et al., 2020; Gusmiharti & Fitri, 2019; Septiningtyas et al., 2018) pada model *think pair share* memiliki tiga tahapan atau langkah pembelajaran yaitu: *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), *share* (berbagi), pada tahapan *think* guru akan menyampaikan suatu pertanyaan atau permasalahan lalu guru meminta peserta didiknya untuk memikirkan secara individu tentang permasalahan yang disampaikan guru. Sedangkan pada tahap *pair*, peserta didik mendiskusikan dengan pasangannya apa yang sudah mereka pikirkan pada tahap *think*. Dan pada tahap *share*

meminta peserta didiknya untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan hasil dari diskusi mereka dengan peserta didik lainnya di depan kelas. Oleh karena itu dari permasalahan di atas diharapkan pembelajaran *Kooperatif Think Pair Share* dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar *passing* dalam permainan sepakbola.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut (Susilowati, 2018) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang paling tepat, konsisten dengan peran yang dimiliki oleh guru daripada tiga jenis penelitian lainnya yang meliputi penelitian partisipasi, penelitian kritis dan penelitian tindakan di sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 56 madining. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 56 Madining dengan jumlah siswa 26 orang.

Desain penelitian mengikuti desain dari Suharsimi Arikunto dimana pada tahap awal dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Siklus 1 dan siklus 2
 - a. Tahap perencanaan
 - b. Tahap pelaksanaan
 - c. Tahap pengamatan
 - d. Tahap refleksi

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Sumber : Teori Suharsimi Arikunto

Berdasarkan pengambilan data hasil belajar *passing* bola yang di gunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada tes penilaian aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor dalam melakukan *passing* bola pada permainan sepak bola. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN 56 Madining. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sumber data, observasi lapangan dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas maka peneliti dan kolabolator melakukan pengambilan data awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada materi pembelajaran *passing* bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V SDN 56 Madining.

Berdasarkan latar belakang penelitian melalui hasil observasi awal, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama pada pembelajaran *passing* bola dalam permainan sepakbola, hasil kemampuan *passing* bola pada permainan sepakbola dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *think pair share* pada siswa kelas V SDN 56 Madining, memiliki batas kemampuan yang kurang dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) nilai 75 dalam pendidikan jasmani yaitu adanya ketidak tuntas pada proses pembelajaran sepakbola, adapun persentase (%) ketuntasan belajar siswa yaitu 0% siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Hasil rangkuman nilai observasi awal, dari 26 siswa terdapat 15 siswa laki-laki dan terdapat 11 siswa perempuan, dari data observasi awal yang telah dilakukan dari 26 siswa untuk seluruh penilaian aspek afektif sikap spiritual (KI-1), afektif sikap sosial (KI-2), kognitif pengetahuan (KI-3), dan aspek psikomotorik (KI-4) dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai D “kurang”. Terdapat 18 siswa yang memperoleh nilai E “kurang sekali” dalam pembelajaran *passing* bola dalam permainan sepakbola. Berdasarkan rangkuman deskriptif pada tabel 4.2 tersebut dari 26 siswa terdapat 0 siswa dengan tingkat penguasaan 90%-100%, 0 siswa dengan tingkat penguasaan 80%-89%, 0 siswa dengan tingkat penguasaan 65%-79%, terdapat 8 siswa dengan tingkat penguasaan 55%-64% dengan persentase 30,76% yang memperoleh nilai D bobot 1 dengan predikat “kurang”, terdapat 18 siswa dengan tingkat penguasaan <55% dengan persentase 69,23% yang memperoleh nilai E bobot 0 dengan predikat “kurang sekali”

Kesimpulannya bahwa dari 26 siswa secara keseluruhan total skor yang 408 dengan ketuntasan siswa secara keseluruhan diperoleh 31,3 berada pada tingkat penguasaan 55% - 64% dengan nilai D bobot 1. belum mencapai nilai KKM 75 yang diterapkan.

Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang kurang. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola dalam permainan sepakbola dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *think pair share* pada siswa kelas V SDN 56 Madining. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan yaitu 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan tindakan
- 3) Pengamatan
- 4) Refleksi

Hasil belajar *passing* bola dalam permainan sepakbola siswa kelas V SDN 56 Madining, dari 26 siswa terdapat 0 siswa dengan tingkat penguasaan 90%-100%, 0 siswa dengan tingkat penguasaan 80%-89%, terdapat 8 siswa dengan tingkat penguasaan 65%-79% dengan persentase 30,77% yang memperoleh nilai C bobot 2 dengan predikat “cukup”, terdapat 6 siswa dengan tingkat penguasaan 55%-64% dengan persentase 23,07% yang memperoleh

nilai D bobot 1 dengan predikat “kurang”, terdapat 12 siswa dengan tingkat penguasaan <55% dengan persentase 46,15% yang memperoleh nilai E bobot 0 dengan predikat “kurang sekali”.

Kesimpulannya bahwa dari 26 siswa secara keseluruhan total skor yang diperoleh 1.035,1 dengan ketuntasan siswa secara keseluruhan diperoleh 39,8 berada pada tingkat penguasaan 65% - 79% dengan nilai C bobot 2. belum mencapai nilai KKM 75 yang diterapkan.

Dengan demikian siklus 1 pertemuan I akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya oleh karena tidak ada siswa yang nilainya mencapai KKM 75 dalam melakukan *passing* bola dalam permainan sepakbola (kriteria tuntas). Adapun keberhasilan dan kegagalan pada siklus 1 pertemuan I antara lain :

- a. Keberhasilan : adanya peningkatan nilai dalam melakukan *passing* bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V SDN 56 Madining dengan benar.
- b. Kendala yang dihadapi pada siklus 1 pertemuan I yaitu pada saat siswa diberikan materi tentang *passing* bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V SDN 56 Madining, siswa hanya memperhatikan hasil akhir sehingga belum mampu mengikuti tahap-tahap yang telah diinstruksikan. Rencana perbaikan : berdasarkan hasil pengamatan kendala dalam pembelajaran pada pertemuan I perlu adanya perbaikan pertemuan berikutnya, antara lain :
 1. Agar siswa tidak salah dalam melakukan setiap gerakan pada kegiatan pembelajaran tersebut, maka peneliti memberikan penjelasan dan tahapan materi cara melakukan gerakan *passing* bola dalam permainan sepakbola dengan baik dan benar.
 2. Memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa dalam melakukan gerakan *passing* bola dalam permainan sepakbola agar siswa terbiasa dalam setiap gerakan.
 3. Memperbaiki instrumen yang akan diberikan kepada siswa.

Hasil belajar *passing* bola dalam permainan sepakbola siswa kelas V SDN 56 Madining, dari 26 siswa terdapat 0 siswa dengan tingkat penguasaan 90%-100%, 6 siswa dengan tingkat penguasaan 80%-89% dengan persentase 23,07% yang memperoleh nilai B bobot 3 dengan predikat “baik”, terdapat 10 siswa dengan tingkat penguasaan 65%-79% dengan persentase 38,46% yang memperoleh nilai C bobot 2 dengan predikat “cukup”, terdapat 5 siswa dengan tingkat penguasaan 55%-64% dengan persentase 19,23% yang memperoleh nilai D bobot 1 dengan predikat “kurang”, terdapat 5 siswa dengan tingkat penguasaan <55% dengan persentase 19,23% yang memperoleh nilai E bobot 0 dengan predikat “kurang sekali”,

Kesimpulannya bahwa dari 26 siswa secara keseluruhan total skor yang diperoleh 2.005,1 dengan ketuntasan siswa secara keseluruhan diperoleh 77,1 berada pada tingkat penguasaan 65%-79% dengan nilai C bobot 2. Sudah mencapai nilai KKM 75 yang diterapkan.

Dengan demikian siklus 1 pertemuan II akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Adapun keberhasilan dan kegagalan pada siklus 1 pertemuan II antara lain:

- a. Keberhasilan : sudah ada 6 siswa yang memperoleh nilai B dengan predikat “baik”
- b. Kendala yang dihadapi pada siklus 1 pertemuan II yaitu pada saat siswa diberikan materi tentang *passing* bola pada permainan sepakbola pada siswa kelas V SDN 56 Madining, siswa hanya memperhatikan hasil akhir sehingga belum mampu mengikuti tahap-tahap yang telah diinstruksikan.

- c. Rencana perbaikan : berdasarkan hasil pengamatan kendala dalam pembelajaran pada siklus 1 pertemuan I dan pertemuan II perlu adanya perbaikan pertemuan berikutnya, antara lain :
1. Agar siswa tidak salah dalam melakukan setiap gerakan pada kegiatan pembelajaran tersebut, maka peneliti memberikan penjelasan dan tahapan materi cara melakukan gerakan *passing* bola dalam permainan sepakbola dengan baik dan benar.
 2. Memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa dalam melakukan gerakan *passing* bola dalam permainan sepakbola agar siswa terbiasa dalam setiap gerakan.
 3. Memperbaiki instrumen yang akan diberikan kepada siswa.
 4. Memberikan perhatian lebih pada siswa
 5. Diberikan bantuan pada siswa yang belum tuntas dalam melakukan pembelajaran *passing* bola dalam permainan sepakbola.

Berdasarkan tabel 4.44 menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* bola dalam permainan sepakbola siswa kelas V SDN 56 Madining, dari 26 siswa terdapat 3 siswa dengan tingkat penguasaan 90%-100% dengan persentase 11,53% memperoleh nilai A bobot 4 dengan predikat “sangat baik”, terdapat 13 siswa dengan tingkat penguasaan 80%-89% dengan persentase 50% memperoleh nilai B bobot 3 dengan predikat “baik”, terdapat 4 siswa dengan tingkat penguasaan 65%-79% dengan persentase 15,38% yang memperoleh nilai C bobot 2 dengan predikat “cukup”, terdapat 1 siswa dengan tingkat penguasaan 55%-64% dengan persentase 3,85% yang memperoleh nilai D bobot 1 dengan predikat “kurang”, terdapat 5 siswa dengan tingkat penguasaan <55% dengan persentase 19,23% yang memperoleh nilai E bobot 0 dengan predikat “kurang sekali”.

Kesimpulannya bahwa dari 26 siswa secara keseluruhan total skor yang diperoleh 2009,2 dengan ketuntasan siswa secara keseluruhan diperoleh 77,3 berada pada tingkat penguasaan 65% - 79% dengan nilai C bobot 2. sudah mencapai nilai KKM 75 yang diterapkan.

Dengan demikian siklus 2 pertemuan I akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya oleh karena masih ada 10 siswa yang nilainya belum mencapai KKM 75 dalam melakukan *passing* bola dalam permainan sepakbola (kriteria tuntas). Adapun keberhasilan dan kegagalan pada siklus 2 pertemuan I antara lain :

- a. Keberhasilan : sudah ada 16 siswa yang berhasil melakukan *passing* bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V SDN 20 Totakka Kabupaten Soppeng dengan benar.
- b. Kendala yang dihadapi pada setiap pertemuan yaitu karena siswa saat diberikan materi tentang *passing* bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V SDN 56 Madining tidak fokus dengan apa yang dijelaskan.
- c. Rencana perbaikan : berdasarkan hasil pengamatan kendala dalam pembelajaran pada siklus 2 pertemuan I perlu adanya perbaikan pertemuan berikutnya, antara lain :
 1. Agar siswa tidak salah dalam melakukan setiap gerakan pada kegiatan pembelajaran tersebut, maka peneliti memberikan penjelasan dan tahapan materi cara melakukan gerakan *passing* bola sepakbola dengan baik dan benar dengan model pembelajaran TPS.

2. Siswa yang kurang berhasil pada siklus 2 pertemuan I akan diberikan perhatian yang lebih intensif pada pertemuan berikutnya.
3. Siswa yang sudah tuntas atau sudah tahu cara melakukan gerakan *passing* bola dalam permainan sepakbola dengan benar diinstruksikan untuk memberikan contoh kepada teman-temannya.
4. Memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa dalam melakukan gerakan *passing* bola dalam permainan sepakbola agar siswa terbiasa dalam setiap gerakan.

Berdasarkan tabel 4.58 menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* bola dalam permainan sepakbola siswa kelas V SDN 56 Madining, dari 26 siswa terdapat 24 siswa dengan tingkat penguasaan 90%-100% dengan persentase 92,30% yang memperoleh nilai A bobot 4 dengan predikat “sangat baik”, terdapat 0 siswa dengan tingkat penguasaan 80%-89%. Terdapat 2 siswa dengan tingkat penguasaan <55% dengan persentase 7,69% yang memperoleh nilai E bobot 0 dengan predikat “kurang sekali”.

Kesimpulannya bahwa dari 26 siswa secara keseluruhan total skor yang diperoleh 2491 dengan ketuntasan siswa secara keseluruhan diperoleh 95,80 berada pada tingkat penguasaan 90% - 100% dengan nilai A bobot 4 dengan predikat “sangat baik”. Artinya dari 26 siswa ada 2 siswa yang tidak mencapai nilai KKM 75 yang diterapkan.

Dengan demikian siklus 2 pertemuan II pada siswa kelas V SDN 56 Madining yang berjumlah 26 siswa tingkat kelulusannya sudah baik sekali dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas yaitu 24 siswa dengan persentase 92,30%, dan siswa yang tidak tuntas yaitu 2 dengan persentase 7,69%. Artinya, siswa yang tuntas sudah mencapai KKM pada sekolah tersebut yaitu 75.

Hasil data siklus 2 dalam peningkatan hasil belajar *passing* bola dalam sepakbola dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada siswa kelas V SDN 56 Madining menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa yang berada dalam kategori sangat baik. Pada penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa pada siklus 2 pertemuan II rata-rata siswa mampu melakukan *passing* bola dalam pelajaran sepakbola dengan baik dan benar dan sudah mencapai nilai KKM yang telah di tentukan.

Melalui deskripsi siklus 1 dan siklus 2 yang telah diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria peningkatan keberhasilan pembelajaran yang baik.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa tingkat keterampilan gerak siswa yang diperoleh melalui pembelajaran PJOK dengan materi *passing* bola dalam permainan sepakbola.

Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas V SDN 56 Madining. Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar *passing* bola dalam permainan sepakbola.

Belajar dan pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu yang bertujuan untuk menanamkan tiga aspek

pembelajaran yaitu aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif melalui tindakan yang nyata dari hasil proses belajar mengajar sehingga menghasilkan perubahan setiap individu. Perubahan hasil belajar ini dapat dilihat dari proses pembelajaran melalui penelitian tindakan yang dirancang melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus 1 dan siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola pada materi sepakbola melalui upaya meningkatkan kemampuan *passing* bola dalam permainan sepakbola menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada siswa kelas V SDN 56 Madining. Selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut :

Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 upaya guru untuk menerapkan pembelajaran *passing* bola dalam permainan sepakbola menggunakan model kooperatif *think pair share* pada siswa kelas V SDN 56 Madining dapat dilihat bahwa pada pertemuan I Siklus 1 dari 26 siswa tidak ada siswa yang berada dalam kategori tuntas atau 0%, dan 26 siswa berada dalam kategori tidak tuntas atau 100%. Begitu pula pada pertemuan II Siklus 1 dari 26 siswa tidak ada siswa yang berada dalam kategori tuntas atau 0%, dan 26 siswa berada dalam kategori tidak tuntas atau 100%.

Adapun faktor yang menyebabkan siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas yaitu karena :

- 1) Siswa tersebut tidak hadir dalam beberapa pertemuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa tersebut mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas olahraga
- 3) Banyaknya bermain sehingga siswa tidak memahami cara *passing* bola dalam permainan sepakbola yang baik dan benar
- 4) Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa
- 5) Dikarenakan siswa yang baru mulai membiasakan adaptasi lingkungan baru yang disebabkan oleh pandemi
- 6) Minimnya bantuan fisik oleh temannya atau pasangannya yang dikarenakan harus mematuhi protokoler kesehatan di kebiasaan yang baru
- 7) Tidak dapat melakukan teknik *passing* bola dalam permainan sepakbola

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan belajar untuk memberikan semangat kepada peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga upaya untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola dalam permainan sepakbola pada siswa dapat mencapai fase yang maksimal. Ketidaktuntasan siswa dalam mencapai hasil belajar menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada siklus 2.

Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 merupakan tahap penyempurnaan dalam hasil belajar *passing* bola dalam permainan sepakbola dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada siswa kelas V SDN 56 Madining yang lebih mengutamakan pada perbaikan kekurangan – kekurangan dalam proses pembelajaran. Sehingga langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 adalah :

- a. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- b. Melakukan pengumpulan tahap pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1

- c. Meningkatkan fokus perhatian kepada siswa yang melakukan kekurangan
- d. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa
- e. Memberikan penekanan konsep sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi tentang *passing* bola dalam permainan sepakbola.
- f. Mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.

Dengan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan maka akan membuat siswa menjadi semangat untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh yang nantinya akan lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar *passing* bola dalam permainan sepakbola dengan menggunakan model pembelajaran berpasangan (kooperatif) tipe TPS (*Think Pair Share*) pada siswa kelas V SDN 56 Madining, pada pertemuan I siklus 2 jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 19 siswa yang berada dalam kategori tuntas atau 73,07%, dan 8 siswa berada dalam kategori tidak tuntas atau 30,76%. Sedangkan pada pertemuan II siklus 2 jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 24 siswa sudah tuntas 92% sudah mencapai KKM nilai 75, dan yang 2 siswa yang tidak tuntas 8%.

Adapun faktor yang menyebabkan siswa berada dalam kategori tuntas yaitu karena :

- a. Selalu hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung
- b. Disiplin dan aktif dalam proses pembelajaran
- c. Siswa sudah mengerti dan dapat melakukan *passing* bola dalam permainan sepakbola dengan baik dan benar.

Kegiatan belajar mengajar harus diciptakan suasana yang baik agar guru dapat menyampaikan materi dengan mudah diterima oleh siswa. Selain agar mudah diterima oleh siswa guru harus mampu memberikan penyampaian materi dengan tahapan yang mudah disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakter dan tingkat keterampilan yang berbeda-beda sehingga harus mampu memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan secara klasikal. Tingkat kesulitan materi yang diajarkan juga akan mempengaruhi cepat lambatnya siswa dalam menguasai teknik tersebut sehingga guru harus mampu menjembatani keterbatasan tersebut.

Disamping itu, lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini seperti kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dengan memiliki sarana yang lengkap maka guru akan mudah untuk memberikan materi pembelajaran dengan mudah untuk memodifikasi permainan yang didukung oleh kelengkapan sarana yang dimiliki.

Data yang telah diperoleh pada penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bola pada permainan sepakbola siswa kelas V SDN 56 Madining di mata pelajaran PJOK yang dilaksanakan dengan dua siklus, ternyata siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Digambarkan pada tahap prasiklus persentase ketuntasan hasil belajar *passing* bola dalam permainan sepakbola dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair share* pada siswa kelas V SDN 56 Madining, meningkat dari 0% dari kondisi awal menjadi 26,9% pada akhir siklus 1 dan meningkat menjadi 92% pada akhir siklus 2.

Dari pembahasan tersebut, ini membuktikan bahwa model pembelajaran berpasangan (kooperatif) tipe TPS (*Think Pair Share*) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa

dalam melakukan *passing* bola dalam permainan sepakbola dan sekaligus bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan dalam pembelajaran sepakbola khususnya *passing* bola dalam permainan sepakbola.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan model think pair share dapat meningkatkan hasil belajar (Murni, 2018; Puspitasari, 2019; Triwulandari et al., 2017). Model think pair share juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Suwela, 2021). Temuan lain menyatakan melalui model think pair share dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa (N. K. T. Y. Dewi et al., 2021; Utama et al., 2017). Model ini juga memberikan pengaruh terhadap motivasi dan kemampuan komunikasi siswa (Afriyola et al., 2020; Zain & Ahmad, 2021)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian melalui Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Pada Permainan Sepakbola yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I dalam kategori tuntas 7 siswa dengan persentase 26,92% dan pada siklus II dalam kategori tuntas 24 siswa dengan persentase 92%,

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyola, F., Rahmi, R., & Delyana, H. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *AL KHAWARIZMI*, 4(2), 190 –204. <https://doi.org/10.22373/jppm.v4i2.7912>.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Datu , Almi Ranti. Tumurang , Hetty Julita. Sumilat , Juliana Margareta. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1959 - 1965 Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i1.31789>.
- Fahrullisa, R., Putra, F., & Supriadi, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.25217/numerical.v2i2.213>.
- Gusmiharti, R., & Fitri, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kompetensi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 265 –272. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2444>.
- Indarto, P. (2019). *Mahir Bermain Sepakbola* (R. Saifullah & M. Fatoni (ed.); 1 ed.). Muhammadiyah University Press.
- Murni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Model Pembelajaran PKN melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(3), 284. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i3.2105>.

- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAdengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share. *Global Edukasi*, 3(1), 55–60. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>.
- Rahmani , Mikanda . (2014). *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>.
- Sutama, I. P. E., Dibia, I. K., & Margunayasa, I. G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar IPA. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v5i2.10683>.
- Suwela, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32653>.
- Triwulandari, D., Wati, M., & M., A. S. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Tipe Pair Checks Pada SMP Negeri 9 Banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(1), 99–108. <https://doi.org/10.20527/bipf.v5i1.2816>.
- Zain, B. P., & Ahmad, R. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3668–3676. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1408>.